



DEKORASI ORNAMEN PADA GERABAH: STUDI KASUS DI BAHARI ART KABUPATEN KEBUMEN

Lulu Maulida Al Lail[✉] dan Eko Sugiarto

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2020
Disetujui April 2020
Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:
creativity, ornaments, batik, earthenware

Abstrak

Tujuan penelitian ini meliputi (1) menjelaskan proses kreatif penciptaan ornamen pada gerabah di Bahari Art Kabupaten Kebumen (2) menjelaskan produk kreatif ornamen pada gerabah di Bahari Art Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Bahari Art Dukuh Joho, Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hal-hal sebagai berikut: pertama, proses kreatif penciptaan ornamen pada gerabah di Bahari Art dilakukan dalam beberapa tahap yaitu persiapan (ide menambah ornamen), inkubasi (ide varian ornamen), iluminasi (*sketching* ornamen) dan evaluasi (aplikasi ornamen pada gerabah). Pada proses kreatif terdapat keunikan yaitu gagasan dan media yang digunakan. Kedua, produk kreatif Bahari Art berupa karya-karya gerabah dengan wujud yang tidak lagi polos namun dihiasi motif ornamen berupa hasil penggubahan bentuk-bentuk di alam maupun *request* pemesan. Karya-karya di Bahari Art masih belum sepenuhnya memperhatikan estetika formalis. Saran yang dapat diajukan adalah Bahari Art perlu terus meningkatkan ide dan kreativitas dalam mengkreasikan motif-motif ornamen agar lebih unik dan menarik perhatian masyarakat sehingga tujuan utama dapat dipenuhi melalui memperbanyak menggali literatur yang dijadikan sumber inspirasi atau dengan berkunjung ke perajin-perajin lain yang mumpuni. Bagi pemerintah Kabupaten Kebumen diharapkan lebih memperhatikan perajin terutama dari segi pemasaran, mengadakan pelatihan guna meningkatkan *skill* para perajin dan mengikutsertakan para perajin ke *expo* tingkat nasional maupun internasional.

Abstract

The purposes of this research are include (1) explained about the creative process of creating ornaments on earthenware at Bahari Art Kebumen Regency (2) explained about the creative products of ornaments on earthenware at Bahari Art Kebumen Regency? This research used qualitative descriptive method and was done through case study. The location of this research is Bahari Art Kebumen Regency. The data was collected by observation, interview and documentation. The data was analized by reduction, presentation and verification. Based the research, the result shows that first, creative process of creating ornaments on earthenware at Bahari Art did by 4 steps like planning, incubation, illumination, and verification. The uniqueness of the process are on the idea and media that used. Second, the creative products in Bahari Art are eathenware that decorated with ornaments. The ornaments are transformed from everything around Bahari Art or request by customer. But, the ornaments on earthenware at Bahari Art hasn't applied formalist aesthetic perfectly. The suggestions from the writer is that Bahari Art should more creative on idea and motif form, so the artwork can be more unique and interesting. And for the Kebumen government should give more attention to Kebumen crafters, especially on marketing strategies. Beside it, Kebumen government should arrange a workshop to improve crafters' skill and take the crafters in national or international expo.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Salah satu hasil dari karya seni adalah gerabah. Gerabah merupakan salah satu jenis produk seni kriya Nusantara. Gerabah ialah perkakas yang terbuat dari lempung atau tanah liat yang melalui proses pembentukan dan pembakaran untuk kemudian dijadikan sebagai alat-alat yang berguna untuk membantu kehidupan manusia. Gerabah diperkirakan telah ada sejak jaman manusia purba, dengan bukti di situs bersejarah atau situs arkeologi telah ditemukan beberapa gerabah kuno yang berfungsi sebagai perkakas rumah tangga. Macam-macam gerabah antara lain kendi, celengan, tempayang, dan gerabah hiasan (Aminudin, 2009: 1-2).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah seiring berkembangnya zaman, pemilihan produk gerabah tanah liat mulai tergeser dengan munculnya berbagai macam produk pabrikan berbahan plastik atau aluminium yang lebih modern dengan bentuk dan tampilan yang mengalami perkembangan cukup pesat.

Selain itu, keutamaan perajin membuat gerabah hanya sebatas mengutamakan nilai fungsionalnya saja, yaitu untuk menunjang kebutuhan manusia sehari-hari dan seringkali mengabaikan nilai estetis pada gerabah. Padahal nilai fungsional tersebut sudah banyak digantikan oleh produk-produk pabrik yang terbuat dari plastik atau aluminium.

Namun di balik permasalahan tersebut, ada pula para perajin yang berusaha dan berlomba-lomba untuk tetap mempertahankan minat masyarakat terhadap gerabah dengan mengembangkan tampilan gerabah menjadi lebih menarik, dengan meningkatkan nilai estetis pada gerabah dengan memberikan sentuhan hiasan berupa ornamen pada gerabah.

Salah satu perajin yang terus mengkreasikan tampilan gerabah adalah Bahari *Art*. Latar belakang didirikannya Bahari *Art* adalah kegelisahannya Bahari Imsyari selaku pemilik dan perajin Bahari *Art* akan minat masyarakat yang semakin berkurang terhadap gerabah dan timbulnya keinginannya untuk mempertahankan gerabah sekaligus ornamen batik sebagai aset seni budaya lokal yang mulai terpinggirkan di tengah-tengah arus globalisasi agar tetap bertahan dari

waktu ke waktu. Bahari *Art* adalah salah pusat kerajinan gerabah hias berskala rumahan yang lokasinya berada di Desa Klapasawit, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Kegiatan utama di Bahari *Art* adalah mendekorasi gerabah biasa menjadi gerabah hias. Di Bahari *Art*, gerabah yang semula polos sesuai warna aslinya, diberikan hiasan berupa ornamen.

Kata Ornamen berasal dari kata “*ornamentum*” yang dalam bahasa Yunani berarti hiasan ataupun perhiasan. Ornamen atau ragam hias terdiri dari berbagai jenis motif. Berbagai motif itulah yang digunakan sebagai penghias benda yang ingin kita hiasi. Jadi, motif merupakan bentuk dasar dari penciptaan suatu karya seni ornamen (Soepratno, 1983: 11). Selain motif dasar, ada pula garis yang mengikuti alur motif sehingga memperjelas ornamen pokok yang disebut dengan *benangan* yang merupakan gubahan dari tulang daun (Pratiwinindya, 2017).

Sunaryo (2011: 3) menyebutkan seni ornamen adalah hiasan yang diterapkan pada permukaan suatu produk yang fungsi utamanya diharapkan dapat memperindah atau menjadikan permukaan benda yang dihias yang semula sudah indah menjadi lebih indah. Jenis-jenis ornamen Nusantara menurut Sunaryo (2011) berdasarkan motif hiasnya dapat dikelompokkan menjadi (1) motif geometris, (2) motif manusia, (3) motif tumbuh-tumbuhan, (4) motif binatang, (5) motif benda-benda alam dan (5) motif teknologi, kaligrafi dan abstrak.

Dekorasi menurut Utomo, dkk (2012: 127) adalah pengolahan dari suatu permukaan produk atau benda dengan tujuan menambah keindahannya. Dekorasi dalam penelitian ini adalah membuat hiasan atau ornamen melalui pengolahan permukaan gerabah dengan mengisi motif-motif tertentu untuk memperoleh hasil gerabah yang lebih indah.

Kreativitas menurut Sugiarto (2019: 11) menekankan pada unsur “kebaharuan” yang berupa tindakan, ide, maupun produk yang dihasilkan melalui aktivitas manusia. Unsur kebaharuan memiliki maksud benar-benar sesuatu yang baru di dunia, maupun modifikasi dari sesuatu yang lama ditampilkan dalam keadaan yang baru dan berbeda. Sejalan dengan pendapat tersebut, Bastomi (1992:

101) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan fenomena intern pada kehidupan manusia yang sudah ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Kreativitas sebagai kemampuan manusia yang membedakan dengan makhluk lainnya, dalam menciptakan hal-hal yang bersifat baru.

Menurut teori Wallas dalam Munandar (1998: 59) bahwa proses kreatif yaitu ketika seseorang melakukan kegiatan mencipta dimulai dari ide hingga proses maka akan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi. Soehardjo (2012: 115) Sebutan lain dari proses kreasi adalah mengubah. Pengubahan disini diartikan sebagai upaya mengubah bentuk yang tidak bagus menjadi bagus, atau lebih indah, menarik, menyenangkan dan seterusnya. Secara akademik biasanya digunakan istilah kebaharuan (*novelty*). Indikator dari kebaharuan adalah orisinalitas (*originality*) dan keunikan (*unicness*).

Keindahan suatu karya seni dapat meliputi keindahan alam dan keindahan buatan manusia yang pada umumnya kita sebut sebagai kesenian. Maka, dapat dikatakan bahwa kesenian merupakan salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan. Untuk membahas keindahan dari seni yang ada di sekitar kita, maka perlu bagi kita untuk mempelajari ilmu estetika (Djelantik, 1999: 15). Istilah estetika pertama kali dikenalkan oleh seorang filsuf Jerman yang bernama Alexander Baumgarten. Kata *aesthetika* dipilih Baumgarten sebagai sarana mengetahui keindahan setelah melakukan pangamatan dan perangsangan indera terhadap karya seni (Agung, 2017: 3).

Keindahan dapat berdiri sendiri sebagai sesuatu yang indah, tanpa kemiripan maupun konsep, yaitu hanya melalui visualnya saja. Keindahan karena bentuk inilah yang disebut estetika formalis. Namun estetika formalis pun mempunyai kelemahan, yakni hanya dengan visual yang menarik, tanpa kemiripan akan realita, tanpa konsep, maka nilai sebuah karya seni menjadi rendah (<https://dkv.binus.ac.id/2014/05/20/4214/>).

Untuk menganalisis secara formal sebuah karya seni, maka dibutuhkan pemahaman tentang struktur formal sebuah karya seni rupa. Menurut pendapat Kartika (2004: 40-53) suatu struktur seni tersebut terdiri dari unsur rupa (unsur desain),

dasar-dasar penyusunan (prinsip desain) dan hukum penyusunan (asas desain).

Menurut Aprilia (2015: 2-30) suatu karya seni terdiri atas unsur-unsur rupa dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip rupa. Pengorganisasian unsur-unsur rupa dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip rupa dipahami sebagai komposisi atau desain. Unsur-unsur rupa meliputi garis, bidang, raut, ruang, tekstur, warna dan gelap terang. Sedangkan prinsip-prinsip rupa meliputi keserasian (*harmony*), kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rhythm*), dominasi (*point of interest/emphasis*) dan kesebandingan (*proportion*).

Sebuah karya seni rupa terdiri dari unsur-unsur rupa ditata dan disusun sedemikian rupa menggunakan prinsip-prinsip seni rupa dalam upaya mencapai nilai estetiknya (Irawan dan Tamara, 2013: 3-4).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai ornamen yang diterapkan pada gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen. Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada: (1) bagaimana proses kreatif penciptaan ornamen pada gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen? (2) bagaimana produk kreatif ornamen pada gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen?

METODE PENELITIAN

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana proses dan produk ornamen pada gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen. Maka, pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Sukmadinata (2016: 77-78) studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif untuk menghimpun dan menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Suatu hal dijadikan sebagai kasus biasanya karena ada masalah, hambatan, kesulitan, maupun penyimpangan. Studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, maupun faktor-faktor penting yang terkait dengan kondisi atau perkembangan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Bahari *Art* yaitu di Dukuh Joho, Desa Klapasawit Rt. 02 Rw. 02, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan verifikasi (Syafii, 2013).

Menurut Rohidi (2011: 182-183) bahwa metode observasi dalam penelitian seni dilakukan dengan tujuan memperoleh data-data mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku baik apresiasi maupun kreasi dan berbagai perangkatnya atau media pada tempat penelitian seperti studio, galeri, dll.

Sedangkan wawancara dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka dengan narasumber. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara atau disebut juga pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pernyataan ataupun pertanyaan yang ditujukan untuk responden (dalam Sukmadinata, 2016: 216)

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik yang berupa dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, selanjutnya dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian. Kemudian isinya dianalisis, dibandingkan dan dipadukan. Hasil analisis tersebut yang akan dilaporkan dalam penelitian (Sukmadinata, 2016: 221-222).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bahari *Art* terletak di Desa Klapasawit Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang termasuk ke dalam wilayah administratif provinsi Jawa Tengah yang terletak di kawasan pesisir Pantai Selatan Jawa. Ibukota Kabupaten Kebumen adalah Kebumen. Secara geografis Kabupaten Kebumen terletak pada $7^{\circ}27'$ sampai dengan $7^{\circ}50'$ lintang selatan dan $109^{\circ}22'$ sampai dengan $109^{\circ}50'$ bujur timur.

Kecamatan Buluspesantren merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kebumen dan Desa Klapasawit berada di dalam wilayah Kecamatan Buluspesantren. Desa Klapasawit terdiri dari 6 (enam) dusun dengan luas wilayah adalah 258 km². Adapun dusun atau pedukuhan yang berada di wilayah Desa Klapasawit yaitu Dukuh Gintungan, Dukuh Joho, Dukuh

Kedengagung, Dukuh Kerajan Lor, Dukuh Kerajan Kidul dan Dukuh Kedungkuwali.

Bahari *Art* jaraknya kurang lebih 9,9 km dari alun-alun Kebumen sebagai pusat kota. Keadaan fisik Bahari *Art* berada pada gang yang cukup luas, dapat dimasuki kendaraan pribadi beroda empat. Bahari *Art* mulai berdiri tahun 2007. Lokasi Bahari *Art* menyatu dengan rumah pribadi Bahari Imsyari (perajin). Hasil karya Bahari Imsyari dipamerkan atau didisplay pada bagian depan.

Proses Kreatif Ornamen Batik pada Gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen

Proses kreatif di Bahari *Art* pada dasarnya mengikuti pola dalam teori proses kreatif Wallas. Proses kreatif Ornamen Batik pada gerabah di Bahari *Art* meliputi empat tahapan, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan evaluasi. Pada tahap persiapan (ide menambah ornamen), proses kreatif Bahari Imsyari meliputi proses mendapatkan ide, imajinasi dan kegiatan berpikir. Ide dalam berkarya Bahari Imsyari dapatkan dari (1) pengalaman visual pada saat dirinya melihat kerajinan kriya gerabah banyak diproduksi di Kebumen namun penggunaannya mulai ditinggalkan, (2) pengalaman estetiknya melihat berbagai macam karya ornamen, yang nantinya akan Bahari kembangkan dan kreasikan sebagai sentuhan hiasan pada gerabah. (3) Lingkungan seperti melihat objek, mendengar informasi dan membaca perkembangan di luar.

Tahap selanjutnya yaitu inkubasi (ide variasi ornamen) dimana Bahari Imsyari berkhayal tentang objek-objek yang telah diamati baik dari literatur-literatur maupun pengamatan langsung, kemudian Bahari Imsyari mulai memikirkan agar objek-objek tersebut dapat dikreasikan menjadi suatu motif baru melalui pengubahan bentuk stilisasi, deformasi, distorsi maupun transformasi. Gambaran-gambaran tersebut sudah ada di kepala Bahari Imsyari, namun belum direalisasikan pada proses visualisasi.

Pada tahap selanjutnya yaitu iluminasi (*sketching* ornamen), Bahari Imsyari mulai menggambarkan bentuk objek-objek yang telah dipilih ke dalam bentuk sket di kertas (*sketching*). Tujuan dari pembuatan sket tersebut adalah untuk

menuangkan ide dalam jumlah yang sebanyak-banyaknya.

Tahap berikutnya adalah evaluasi (aplikasi ornamen pada gerabah) yang dilakukan dengan menyeleksi desain-desain sebelum diterapkan pada gerabah. Selanjutnya adalah mengeksekusi dengan memvisualisasikan sket menjadi karya-karya ornamen di atas gerabah. Prosedurnya adalah persiapan media berkarya ornamen, pewarnaan dasar gerabah, pengamplasan gerabah, pewarnaan lanjut gerabah, penyalinan desain ornamen, pencantingan ornamen dan *finishing*.



Gambar 1. Persiapan Media Berkarya Ornamen
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 2. Pewarnaan Dasar Gerabah
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 3. Pengamplasan Gerabah
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 4. Pewarnaan Lanjut Gerabah
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 5. Penyalinan Desain Ornamen
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 6. Pencantingan Ornamen
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 7. *Finishing*
(Sumber: Foto Penulis)

Proses kreatif berkarya ornamen pada gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen memiliki keunikan pada gagasan atau ide dan media yang digunakan.

Produk Kreatif Ornamen Batik pada Gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen



Gambar 8. Karya Vas Bunga Motif Calendula
(Sumber: Foto Penulis)

Pada karya ornamen di gerabah koleksi Bahari *Art* yang pertama ini, unsur garis yang digunakan berupa garis-garis lengkung dan lurus. Bidang pada karya ini tercipta dari kumpulan garis lengkung yang menghasilkan bidang-bidang organik. Warna dalam karya tersebut beragam dan didominasi warna-warna cerah yaitu bagian bunga adalah jingga, merah dan putih, daun warna kuning hijau, putih dan jingga, sulur warna merah, jingga dan putih, *isen-isen* warna putih. *Background* warna coklat tua.

Karya menunjukkan adanya keserasian bentuk dan warna. Unsur irama yaitu irama repetitif dihadirkan melalui deretan *titik atau isen-isen cecek* dibagian bawah dan *isen-isen galaran*

pada bunga dan daun. Irama progresif pada sebagian *isen-isen galaran* pada bunga dan daun. Terkait keseimbangan, karya ini menerapkan keseimbangan asimetris. Dominasi ditekankan pada motif bunga berupa perbedaan warna yang bersifat panas diantara daun-daun yang memiliki warna bersifat dingin.

Karya pertama ini terdiri dari motif-motif tumbuhan dan *isen-isen*. Keunikan motif salah satunya ada pada *isen-isen* lebih banyak ditempatkan di dalam motif utama sedangkan di bagian *background* hanya sedikit dan pemilihan warna yang mencolok.



Gambar 9. Karya Vas Bunga Motif Ikan Koi
(Sumber: Foto Penulis)

Pada karya kedua ini menggunakan garis-garis lengkung dan garis lurus, yang menghasilkan bidang-bidang organis dan geometris. Pemilihan warna menggunakan dominasi warna-warna cerah.

Karya ini memiliki keserasian bentuk, dimana ornamen ikan koi, bunga dan daun pada kehidupan nyata memang diwujudkan dalam bentuk satu kesatuan yaitu kolam ikan yang ditempatkan diantara bunga-bunga di taman. Unsur irama yaitu irama repetitif. Keseimbangan karya ini yaitu asimetris sehingga menciptakan kesan dinamis. Sedangkan dominasi ditekankan pada perbedaan warna, yaitu ikan koi yang memiliki warna soft kuning jingga muda berbeda dengan warna-warna lain yang mencolok.

Ornamen pada karya ini adalah motif binatang yaitu koi sebagai motif utama dan motif tumbuh-tumbuhan sebagai pendukung. Keunikan karya ini salah satunya pemilihan ikan koi dan bunga teratai sebagai motif dimana kedua motif tersebut jarang digunakan.



Gambar 10. Karya Karya Vas Bunga Motif *Pedati*
(Sumber: Foto Penulis)

Karya ornamen pada gerabah koleksi Bahari Art ketiga ini, garis yang digunakan berupa garis-garis lengkung, lurus dan bergelombang yang membentuk menghasilkan bidang-bidang organis dan geometris. Raut diciptakan Bahari Imsyari dengan stilisasi. Tekstur nyata yaitu halus dan mengkilap. Warna pada kerbau menggunakan kuning muda dan hitam, manusia warna putih, hitam dan kuning, gerobak *pedati* dengan warna gradasi merah ungu ke hitam dan putih. Tanah hijau menggunakan warna hijau dan hitam. Raut lingkaran bagian dalam menggunakan warna putih dan hitam. Raut lingkaran bagian luar hitam dan putih. Ornamen geometris di bagian atas warna biru, putih, merah ungu dan hitam. *Background* menggunakan warna merah ungu.

Karya ini kurang memiliki keserasian karena ornamen kusir, pedati, raut lingkaran dan ornamen geometris dibagian atas tidak memiliki keserasian baik bentuk, warna maupun lainnya. Terkait keseimbangan, karya ini menerapkan keseimbangan asimetris. Irama repetitif banyak dijumpai pada karya ini yaitu pada *isen-isen ukel* bagian atas gerabah, pada motif geometris, dan pada *isen-isen cecek* di dalam motif lingkaran. Dominasi seharusnya ada pada kusir dan *pedati*, namun pada karya ini dominasi justru pada lingkaran warna hitam karena perbedaan warna yaitu hitam yang lebih mencolok dari objek lainnya.

Pada karya ini terdapat motif manusia, binatang, tumbuhan, benda alam, geometris dan *isen-isen*. Salah satu keunikan karya ini adalah pemilihan kusir dan *pedati* sebagai motif utama dimana motif tersebut jarang ditemui pada karya-karya batik lainnya.



Gambar 11. Karya Vas Bunga Motif Camelia Merah Muda 1
(Sumber: Foto Penulis)



Gambar 12. Karya Vas Bunga Motif Camelia Merah Muda 2
(Sumber: Foto Penulis)

Pada karya keempat ini, unsur garis yang digunakan adalah garis-garis lengkung dan lurus. Garis-garis pada karya ini terlihat sangat luwes dan dinamis, yang membentuk bidang-bidang organis. Raut diciptakan dari stilisasi atau gubahan bentuk bunga dan daun. Tidak ada ruang pada karya tersebut karena ornamen batik bersifat dekoratif dan menggunakan satu warna atau blok yang memperlihatkan bidang yang tidak bervolume. Karya ini memiliki tekstur nyata yakni ketika dilihat maupun diraba terasa halus, mengkilap, dan licin. Warna dalam karya tersebut beragam dan didominasi warna-warna *soft*.

Karya ini memiliki keserasian bentuk, dimana ornamen bunga, daun dan sulur merupakan bagian-bagian dari flora atau tumbuhan. Selain itu memiliki keserasian warna, dimana warna yang digunakan semuanya *soft*. Unsur irama repetitif dihadirkan melalui deretan *isen-isen cecek* dan *isen-isen galaran* pada bagian bunga, tangkai dan daun. Terkait keseimbangan, karya ini menerapkan keseimbangan asimetris. Sedangkan dominasi terletak pada objek bunga yang divisualisasikan melalui perbedaan ukuran yang lebih besar dari lainnya.

Pada karya keempat ini terdapat motif tumbuh-tumbuhan dan *isen-isen* saja. Motif utama berupa bunga, bunga kuncup, daun, sulur dan *isen-isen*. Keunikan ornamen pada karya ini adalah pada *isen-isen* lebih banyak ditempatkan di dalam motif utama sedangkan di bagian *background* hanya sedikit.

Pada karya ornamen di gerabah yang kelima ini, unsur garis yang digunakan adalah garis-garis lengkung dan lurus. Garis-garis membentuk bidang-bidang organis. Warna dalam karya tersebut beragam dan didominasi warna-warna *soft*. Karya ini memiliki tekstur nyata yakni ketika dilihat maupun diraba terasa halus, mengkilap, dan licin. Warna dalam karya tersebut beragam dan didominasi warna-warna *soft*. Untuk motif bunga dengan ukuran terbesar, warna yang digunakan adalah gradasi merah ungu dan putih. Bunga berukuran lebih kecil berwarna merah ungu dan putih. Pada daun ada yang berwarna hijau, biru, dan merah ungu dengan tangkai cokelat dan putih. Sedangkan pada sulur berwarna putih. *Background* hitam. Adanya warna gradasi menunjukkan suatu usaha menampilkan ruang namun tidak nampak karena ornamen batik bersifat dekoratif dan objek yang diwarna dengan gradasi hanya pada bunga dengan ukuran paling besar.

Karya ini memiliki keserasian bentuk, dimana ornamen bunga, daun dan sulur merupakan bagian-bagian dari flora atau tumbuhan. Selain itu memiliki keserasian warna, dimana warna yang digunakan semuanya *soft*. Unsur irama *flowing* diperlihatkan pada garis dari bunga sampai ujung sulur bagian atas membentuk gelombang. Selain itu irama repetitif dijumpai pada *isen-isen galaran* di bunga dan daun.

Terkait keseimbangan, karya ini menerapkan keseimbangan asimetris. Sedangkan dominasi terletak pada objek bunga yang divisualisasikan melalui perbedaan ukuran yang lebih besar dari lainnya. Melalui perpaduan unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa, terlihat karya Bahari Imsyari ini sudah menampakkan kesatuan.

Pada karya kelima ini hanya terdapat motif tumbuh-tumbuhan dan *isen-isen* saja. Keunikan ornamen pada karya ini adalah pada *isen-isen* lebih banyak ditempatkan di dalam motif utama sedangkan di bagian *background* hanya sedikit.



Gambar 13. Karya Cangkir Motif Cosmos
(Sumber: Foto Penulis)

Karya keenam ini memiliki unsur garis berupa garis-garis lengkung dan terdapat pula garis lurus. Garis-garis pada karya tersebut terlihat lebih luwes. Bidang pada karya ini tercipta dari kumpulan garis lengkung yang menghasilkan bidang-bidang organik dan geometris. Raut diciptakan Bahari Imsyari dengan stilisasi.

Pemilihan warna pada ornamen bunga adalah gradasi jingga ke merah hingga cokelat dan putih. Daun gradasi dari hijau ke kuning hijau dan putih. Motif geometris setengah lingkaran dan garis-garis warna putih dengan *isen-isen* cecek warna putih. *Background* cokelat kemerahan dengan garis-garis jingga. Adanya gradasi warna pada ornamen bunga dan daun menimbulkan kesan gelap terang pada bagian tertentu, namun tidak keseluruhan, sehingga tidak menimbulkan kesan ruang.

Karya ini memiliki keserasian bentuk, dimana bunga dan daun merupakan bagian-bagian dari flora atau tumbuhan. Unsur irama yaitu repetitif dihadirkan melalui deretan setengah lingkaran, titik atau *isen-isen* cecek dan 3 garis lurus atau galaran pada motif geometris. Terkait keseimbangan, karya ini menerapkan keseimbangan asimetris. Sedangkan dominasi ditekankan pada perbedaan ukuran, yaitu bunga yang memiliki perbedaan ukuran lebih besar dari objek atau motif lain. Melalui perpaduan unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa, terlihat karya Bahari Imsyari ini sudah menampakkan kesatuan.



Gambar 14. Karya Asbak Motif Rumah Gadang
(Sumber: Foto Penulis)

Pada karya ornamen pada gerabah koleksi Bahari *Art* yang ketujuh ini, unsur garis yang digunakan berbeda dengan karya lain karena menggunakan garis lurus, zigzag dan bergelombang. Garis lurus pada motif rumah gadang, zigzag pada motif *tumpal*. Bidang pada karya ini tercipta dari kumpulan garis lurus dan zigzag yang menghasilkan bidang-bidang geomatris. Karya ini memiliki tekstur nyata yakni ketika dilihat maupun diraba terasa halus.

Pada ornamen rumah gadang menggunakan warna merah, biru, hitam dan putih. Pada ornamen *tumpal* menggunakan warna kuning, hitam dan putih. *Isen-isen* warna putih. *Background* warna merah. Tidak ada unsur gelap terang dan ruang pada karya ini.

Karya ini memiliki keserasian bentuk antara rumah gadang yang memiliki raut-raut geometris dengan motif pendukung *tumpal* di bagian atas yang juga memiliki raut geometris. Kemudian rumah gadang juga memiliki keserasian fungsi dengan garis bergelombang yang diibaratkan air sebagai satu pemandangan alam yang menarik.

Irama repetitif divisualisasikan pada motif pendukung *tumpal* dan irama *flowing* pada garis bergelombang disebut *isen-isen rambutan*. Terkait keseimbangan, karya ini menerapkan keseimbangan asimetris. Sedangkan dominasi terletak pada objek rumah gadang yang divisualisasikan melalui perbedaan ukuran yang lebih besar dari lainnya. Melalui perpaduan unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa, terlihat karya Bahari Imsyari ini sudah menampakkan kesatuan yang indah dan menarik.

Ornamen pada karya ke tujuh ini adalah motif benda alam dan motif geometris. Keunikan ornamen ada pada pemilihan rumah gadang sebagai motif, dimana rumah gadang jarang digunakan sebagai motif batik.



Gambar 15. Karya Vas Motif Bunga dan Walet
(Sumber: Dokumentasi Bahari Imsyari 2018)

Karya ornamen pada gerabah koleksi Bahari *Art* keenam ini memiliki unsur garis yang banyak digunakan masih berupa garis-garis lengkung, bergelombang dan zigzag.

Pemilihan warna pada ornamen bunga adalah pada bunga berwarna merah dan putih. Warna daun cokelat dan putih. Walet berwarna hitam. Sulur cokelat. *Isen-isen* merah, cokelat dan hitam. *Background* kuning. Tidak adanya gradasi warna pada karya ini menimbulkan tidak adanya pula unsur gelap terang dan ruang.

Karya ini memiliki keserasian bentuk, dimana bunga dan daun merupakan bagian-bagian dari flora atau tumbuhan. Unsur irama yang dapat dijumpai adalah irama repetitif pada *isen-isen* di bunga dan daun dan irama *flowing* pada garis bergelombang atau *isen-isen rambutan*. Dominasi ada pada bunga dengan perbedaan ukuran. Penempatan unsur-unsur sebanding karena kehadiran bunga ukuran terbesar mengisi ruang kosong dibagian atas dan kiri.

Melalui perpaduan unsur-unsur seni rupa serta prinsip-prinsip seni rupa, terlihat karya Bahari Imsyari ini sudah menampakkan kesatuan yang baik.

Pada karya ini terdapat ornamen berupa motif utama berupa tumbuhan dan motif pendukung berupa motif tumbuhan, binatang dan *isen-isen*. Keunikan karya ini ada pada pemilihan burung walet sebagai motif, pemilihan warna cerah mencolok dan garis yang tegas dan luwes.

PENUTUP

Pada artikel penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Proses kreatif ornamen pada gerabah di Bahari *Art* meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap iluminasi dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan meliputi proses mendapatkan ide, tahap inkubasi berkhayal tentang objek-objek yang telah diamati agar dapat dikreasikan menjadi suatu motif yang memiliki keunikan dan nilai estetis, tahap iluminasi atau *sketching* mulai menggambarkan bentuk objek-objek yang telah dipilih ke dalam bentuk sket di kertas dan tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan dengan menyeleksi desain-desain sebelum diterapkan pada gerabah dan memvisualisasikan sket menjadi karya-karya ornamen batik di atas gerabah. Proses kreatif berkarya ornamen pada gerabah di Bahari *Art* Kabupaten Kebumen memiliki keunikan pada gagasan atau ide dan media yang digunakan.

Ornamen yang diciptakan Bahari Imsyari sebagai perajin tidak memiliki pakem atau batasan yang mengikat. Karena itu dapat dikatakan, ornamen di Bahari *Art* masih belum sepenuhnya memperhatikan estetika formalis baik dari unsur-unsur seni rupa maupun atau prinsip-prinsip seni rupa.

Saran yang diajukan peneliti adalah kepada Bahari Imsyari selaku pemilik dan perajin di Bahari *Art*, perlu terus meningkatkan ide dan kreativitas dalam mengkreasikan motif-motif agar lebih unik dan menarik perhatian masyarakat sehingga tujuan utama dapat dipenuhi melalui memperbanyak menggali literatur yang dijadikan sumber inspirasi atau dengan berkunjung ke perajin-perajin lain yang mumpuni. Bagi pemerintah Kabupaten Kebumen diharapkan lebih memperhatikan perajin terutama dari segi pemasaran, mengadakan pelatihan guna meningkatkan *skill* para perajin dan mengikutsertakan para perajin ke *expo* tingkat nasional maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT Kanisius

Aprilia. 2015. *Bahan Ajar Nirmana Dwimatra. Hand-out Jurusan SR FBS Unnes*.

Aminudin. 2009. *Terampil Membuat Tembikar*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka.

Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Senni Pertunjukan Indonesia

Irawan, Bambang dan Priscilla Tamara. 2012. *Dasar-Dasar Desain untuk Arsitektur, Interior-Arsitektur, Seni Rupa, Desain Produk Industri, dan Desain Komunikasi Visual*. Surabaya: Griya Kreasi

Kartika, Dharsono Soni. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains

Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utami

Pratiwinindya, R. A., Iswidayati, S., & Triyanto, T. (2017). Simbol Gendhèng Wayangan pada Atap Rumah Tradisional Kudus dalam Perspektif Kosmologi Jawa-Kudus. *Catharsis*, 6(1), 19-27.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.

Soehardjo, A.J. 2012. *Pendidikan Seni dari Konsep sampai Program*. Malang: Banyumedia Publishing.

Soepratno, B.A. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa*. Semarang: PT. Effhar Semarang.

Sugiarto, Eko. 2019. *Kreativitas, Seni dan Pembelajarannya*. Semarang: LKis

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sunaryo, Aryo. 2011. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.

Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa.

Utomo, Agus Mulyadi, dkk. 2012. *Ornamen dan Dekorasi Keramik*. Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.

<https://dkv.binus.ac.id/2014/05/20/4214/> dikutip 30 Juli 2019.